

BAB III

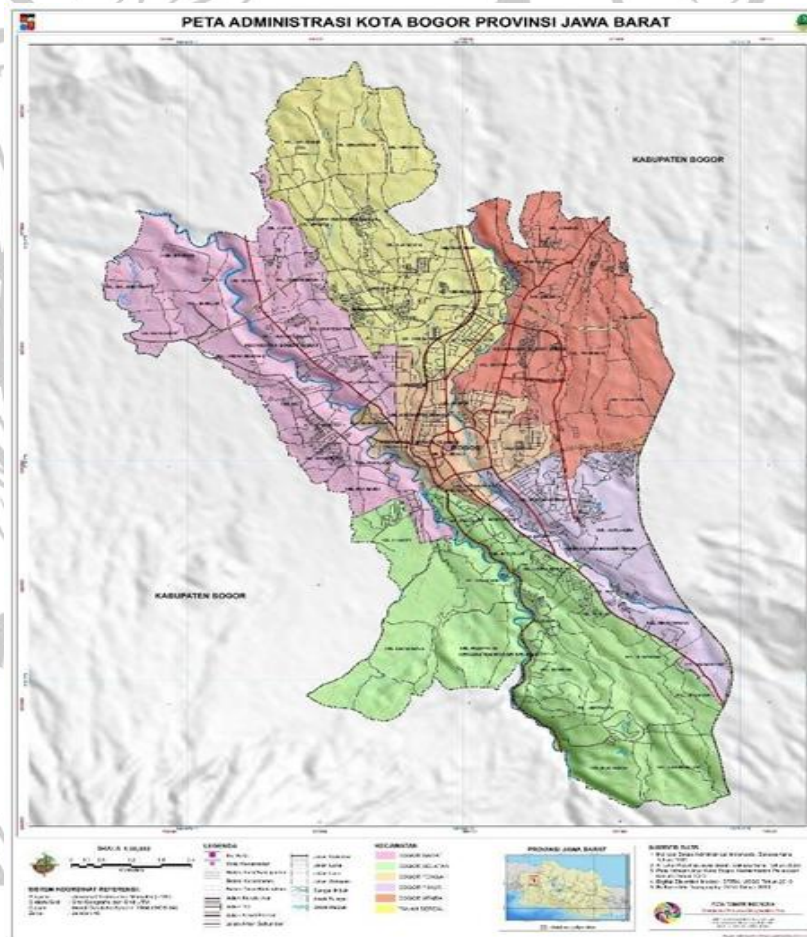
DESKRIPSI WILAYAH KOTA BOGOR

3.1 Gambaran Umum Kota Bogor

Kota Bogor, sebagai kawasan peri-urban dari DKI Jakarta, berfungsi sebagai penyangga baik dalam aspek ekonomi maupun lingkungan hidup. Selain menjadi salah satu opsi tempat tinggal bagi penduduk yang bekerja di DKI Jakarta, Kota Bogor juga memiliki peran penting sebagai penyangga untuk daerah hulu DAS.

3.1.1 Kondisi Geografis Kota Bogor

Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Bogor



Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2021

Koordinat GPS Kota Bogor sekitar 106o 43'30"-106o 51.00" di Bujur Timur dan 6o 30'30"-6o 41'00" di Lintang Selatan. Karena berada di

pusat Provinsi Bogor dan dekat Ibu Kota Negara, Kota Bogor mempunyai segudang potensi strategis. Dengan luas wilayah 11.850 hektar, Provinsi Bogor terdiri dari 6 kecamatan dan 68 kelurahan. 6 kecamatan, 31 kelurahan, 37 desa, 210 dusun, 623 RW, dan 2.712 RT terdiri dari kota ini. Empat kabupaten sisa adalah Sindangrasa, Genteng, Pamoyanan, dan Mekarwangi. Selanjutnya Kota Bogor secara sah diambil alih oleh Kabupaten Bogor. Di sebelah timur, wilayah tersebut dikelilingi oleh kecamatan Bojong Gede, Sukaraja, dan Kemang⁴⁵.

3.1.2 Kondisi Kependudukan Kota Bogor

Sebagai hasil dari Sensus Penduduk tahun 2020, Kota Bogor memiliki 1,04 juta penduduk, dengan 589, 24 ribu jiwa atau 56,74% laki-laki dan 522,83 ribu jiwa atau 49,26% perempuan. Sementara itu, sekitar 312,33 ribu orang, atau 29,94%, tergolong dalam kategori usia non-produktif. Dari kelompok ini, sekitar 254,55 ribu orang, atau 24,4%, masih berada dalam rentang usia anak-anak (0-14 tahun), sementara 57,78 ribu orang, atau 5,53%, berada dalam kelompok usia lanjut (65 tahun ke atas)⁴⁶.

3.2 Keadaan Pariwisata Kota Bogor

3.2.1 Potensi Pariwisata Kota Bogor

Kota Bogor memiliki latar belakang sejarah yang signifikan, mencakup periode kerajaan di Jawa (Pakuan Pajajaran) dan masa kolonial oleh Inggris, Belanda, dan Jepang di Indonesia. Jejak sejarah perkembangan kota ini terus terjaga hingga kini melalui prasasti batu tulis, dokumentasi, dan bangunan-bangunan bersejarah yang masih berdiri dan sebagian digunakan hingga saat ini. Perkembangan pariwisata Kota Bogor dipahami melalui dua aspek utama, yaitu penawaran dan permintaan. Beberapa upaya telah dilakukan, antara lain penyediaan fasilitas dan peningkatan daya tarik wisata

⁴⁵ RPJMD Kota Bogor Tahun 2019-2024

⁴⁶ Ratna Sulistyowati, Dini Dwiana Tari, “Kota Bogor Dalam Angka 2024”, Badan Pusat Statistik Kota Bogor, Tahun 2024, Hal 5

(ODTW) Kota Bogor, dengan penekanan pada peningkatan penguatan peran pengusaha pariwisata⁴⁷.

Tabel 3.1 Data Perkembangan Kunjungan Wisata

NO	JENIS USAHA	JENIS WISATAWAN	TAHUN					2018
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	OBYEK WISATA	NUSANTARA	996.880	1.337.575	1.471.333	2.087.307	2.400.403	3.260.060
		MANCA NEGARA	58.491	80.105	88.114	117.774	135.440	180.316
JUMLAH			1.055.371	1.417.680	1.559.447	2.205.081	2.535.843	3.440.376
2	AKOMODASI	NUSANTARA	2.428.331	2.811.075	3.092.183	2.975.894	3.422.278	4.313.342
		MANCA NEGARA	108.515	122.175	134.393	129.096	148.461	212.269
JUMLAH			2.536.846	2.933.250	3.226.576	3.104.990	3.570.739	4.525.611
JUMLAH		NUSANTARA	3.425.211	4.148.650	4.563.516	5.063.201	5.822.681	7.573.402
		MANCA NEGARA	167.006	202.280	222.507	246.870	283.901	392.585
JUMLAH TOTAL			3.592.217	4.350.930	4.786.023	5.310.071	6.106.582	7.965.987

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, 2019

Berdasarkan catatan yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Bogor, terjadi peningkatan signifikan jumlah wisatawan yang berkunjung selama tahun 2019. Jumlah total wisatawan yang telah berkunjung mencapai 9.160.885 orang, mengalami lonjakan dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencatatkan total kunjungan sebanyak 7.965.987 orang⁴⁸. Kenaikan ini mencapai lebih dari 20 persen dari tahun sebelumnya, menunjukkan tren peningkatan kunjungan wisatawan ke Kota Bogor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung terus meningkat dari tahun ke tahun.

3.2.2 Strategi Kebijakan Pemerintah Kota Bogor

Strategi pembangunan kebudayaan dan pariwisata berfungsi sebagai landasan dalam merancang dan menyusun rencana serta program untuk

⁴⁷ Fitria Nur Annisa, Analisis Sebaran *Tourism Business District* (Tbd) di Kota Bogor, tahun 2016, Hal 10

⁴⁸ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, 2019, Hal 31

pengembangan kebudayaan dan pariwisata daerah. Strategi dan kebijakan dalam sektor ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a. Pengembangan potensi dan fasilitas budaya di Kota Bogor melalui rumah budaya setempat; b. Pembinaan para pelaku seni dan budaya untuk menjaga dan melestarikan seni dan budaya lokal; dan c. Pengembangan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi lokal dan kemajuan teknologi informasi.
- b. Mengatur kegiatan dan acara di Kota Bogor untuk menarik wisatawan dan meningkatkan durasi tinggal dan biaya.
- c. Menemukan potensi destinasi wisata di Kota Bogor dan bekerja sama dengan hotel, penyelenggara acara, dan biro wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke destinasi wisata di daerah tersebut.
- d. Mengatur kegiatan dan acara di Kota Bogor untuk menarik wisatawan dan meningkatkan durasi tinggal dan biaya.
- e. Menemukan potensi destinasi wisata di Kota Bogor dan bekerja sama dengan hotel, penyelenggara acara, dan biro wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke destinasi wisata di daerah tersebut ⁴⁹.

⁴⁹ Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor Tahun 2019-2024

Tabel 3.2 Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan

Visi : Terwujudnya Kota Bogor sebagai Kota Yang Ramah Keluarga			
Misi 2: Mewujudkan Kota Bogor yang cerdas			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Terwujudnya pelestarian budaya dalam rangka menumbuhkembangkan jiwa kebangsaan generasi muda	Meningkatnya pengelolaan keragaman budaya	1. Membangun generasi muda yang handal dan berdaya saing tinggi melalui penguatan karakter, prestasi, kreatifitas, dan Inovasi generasi muda	a. Aktualisasi Nilai Budaya Bangsa pada generasi muda b. Mendorong pengembangan museum sebagai pusat pengetahuan dan sejarah peradaban di Kota Bogor c. Peningkatan peran serta pemuda dalam mengisi pembangunan
Terwujudnya tata kelola urusan pemerintahan bidang pariwisata, bidang kebudayaan, bidang kesenian dan bidang ekonomi kreatif yang efektif, efisien dan akuntabel	Meningkatnya kualitas tata kelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	1. Mengembangkan system pemerintahan yang integrative melalui penguatan inovasi dan reformasi birokrasi	a. Memperkuat kelembagaan dan tatalaksana pemerintahan berbasis e-government dan mendorong pemerintahan yang terbuka dan transparant (<i>open government</i>) b. Memperkuat perencanaan pembangunan Daerah yang Berbasis Kinerja dan berbasis pada data dan informasi yang berkualitas c. Penguatan Kapasitas Aparatur dalam melakukan inovasi yang berkelanjutan dalam seluruh pelaksanaan tugas dan fungsi setiap aparatur e. Membangun standarisasi kualitas pelayanan public dan memastikan peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan public yang disediakan oleh Pemerintah Kota Bogor tercapai.
Misi 3 : Mewujudkan Kota Yang Sejahtera			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Terwujudnya daya saing pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Bogor	1. Meningkatnya kunjungan wisata di Kota Bogor 2. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi kreatif di Kota Bogor	Meningkatkan keunggulan dan daya saing potensi ekonomi daerah	a. Mengembangkan destinasi pariwisata dan produk wisata berbasis potensi lokal b. penguatan basis ekonomi kreatif yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif berbasis teknologi, inovasi dan kreativitas c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM sebagai pelaku ekonomi kreatif, terutama untuk peningkatan ide, kreativitas, inovasi, dan penguasaan teknologi. d. Mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui pengembangan kampung kampung tematik sebagai salah satu destinasi wisata di setiap wilayah

3.3 Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor

Kota Bogor, dengan sejuaknya udara dan keindahan alamnya, tak hanya dikenal sebagai kota hujan. Di balik pesona alamnya, Bogor menyimpan kekayaan budaya dan sejarah yang luar biasa. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, sebagai ujung tombak dalam mempromosikan dan mengembangkan potensi wisata kota, telah berhasil membawa Bogor ke kancah pariwisata nasional, bahkan internasional.

3.3.1 Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, yang bertanggung jawab atas urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pariwisata, kebudayaan, kesenian, dan ekonomi kreatif. Perangkat daerah memiliki fungsi-fungsi berikut: 1. Menetapkan norma teknis di bidang pariwisata dan budaya; 2. Melaksanakan kriteria teknis; 3. Mengelola operasional ruang makan di bidang pariwisata dan budaya; 4. Pelatihan, instruksi, dan wacana tentang pelaksanaan tugas di bidang pariwisata dan budaya; 5. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh sekretaris sesuai dengan maksud

dan keinginannya.

Berikut ini organisasi Dinas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, Susunan organisasi Dinas ditetapkan sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

Kepala dinas yang merupakan penanggung jawab atas terselenggaranya berbagai pekerjaan pemerintah daerah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan kebudayaan di Kota Bogor. Sedangkan fungsi Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Merumuskan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) Dinas pariwisata dan kebudayaan;
2. Mendistribusikan pekerjaan dan memberi arahan pelaksanaan tugas kepada bawahan;

b. Kepala Bidang Kebudayaan

Tugas Kepala Bidang Kebudayaan merupakan penanggung jawab atas terselenggaranya berbagai pekerjaan pemerintah daerah yang berkaitan dengan pengembangan kebudayaan di Kota Bogor. Sedangkan fungsi Kepala Bidang Kebudayaan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

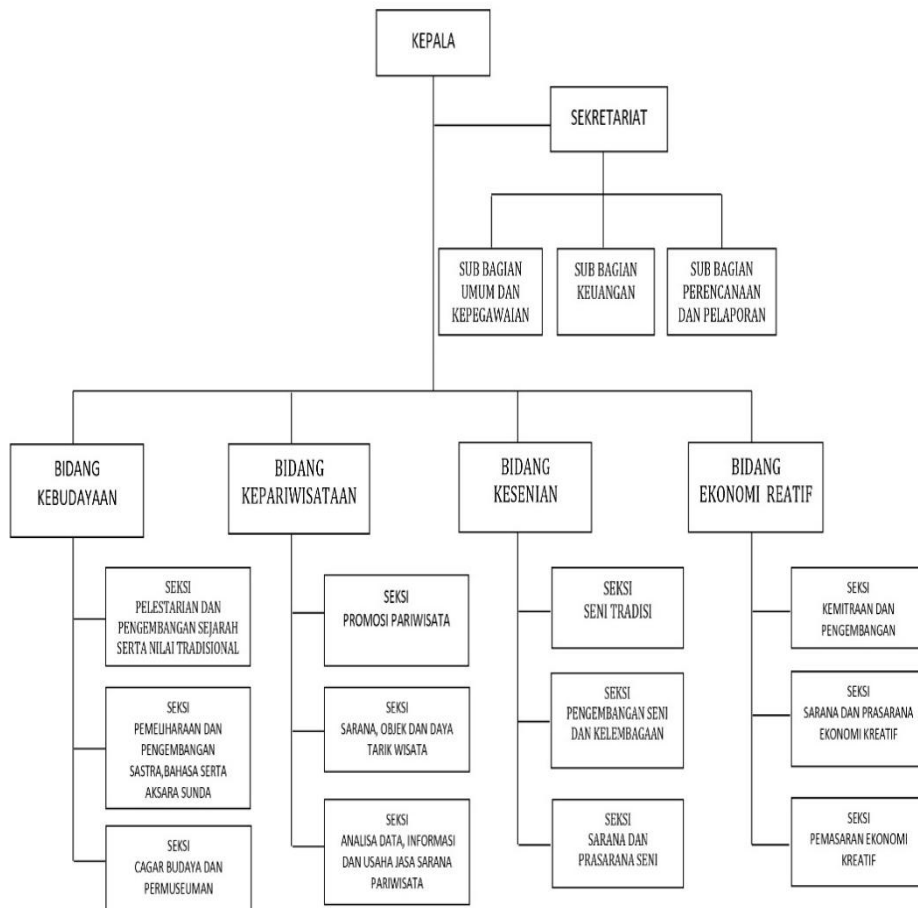
1. Mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja bidang kebudayaan;
2. Mendistribusikan pekerjaan dan memberi arahan pelaksanaan tugas kepada bawahan;

c. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif

Fungsi Kepala Bidang Ekonomi Kreatif adalah menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja bidang Ekonomi Kreatif;
2. Mendistribusikan pekerjaan dan memberi arahan pelaksanaan tugas kepada bawahan;
3. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bawahan;
4. Mengevaluasi hasil kerja bawahan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja;
5. Mengkoordinasikan penyusunan kebijakan, pedoman, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis di bidang Ekonomi Kreatif.

**Bagan 3.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kota Bogor**



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, 2023

3.3.2 Tantangan dan Peluang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menghadapi berbagai masalah baik internal maupun eksternal. Namun, tantangan tersebut harus dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan Perangkat Daerah.

1. Urusan Kepariwisata

Dalam rangka mendukung urusan kepariwisataan, pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah, khususnya Kota Bogor, akan memberikan dampak positif dan negatif. Peran pariwisata dalam perekonomian dapat dilihat dari sektor pariwisata yang dapat diklasifikasikan sebagai industri

yang mampu memberikan stimulus ekonomi yang cukup besar bagi suatu daerah. Pariwisata Kota Bogor memiliki banyak pilihan produk wisata dalam berbagai bentuk yang memenuhi berbagai aspek kota, mulai dari elemen dasar hingga yang lebih kompleks seperti pengetahuan.

2. Urusan Ekonomi Kreatif

Kota Bogor memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri kreatif, terutama di sektor fesyen, kuliner, dan desain. Uniknya produk dan jasa yang ditawarkan di sini bisa menjadi daya tarik tersendiri jika dikelola dengan baik, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. Di antara 372 pelaku ekonomi kreatif yang diteliti, subsektor kuliner memberikan kontribusi terbesar dengan 100 pelaku, diikuti oleh subsektor kriya dengan 77 pelaku, dan subsektor fesyen dengan 40 pelaku. Subsektor desain produk dan seni pertunjukan masing-masing menyumbang 28 dan 32 pelaku, masing-masing. Subsektor lainnya, seperti desain komunikasi visual, fotografi, aplikasi, dan pengembang game, juga memiliki jumlah pelaku yang cukup besar. Sebaliknya, subsektor arsitek, radio, dan televisi memiliki jumlah pelaku yang paling sedikit, masing-masing hanya 2 orang dan 1 orang⁵⁰.

⁵⁰ Ibid